

**PENGARUH *OUTDOOR LEARNING* BERBANTU MODEL  
PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V  
SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**Sylvia Liliani  
NPM. 1511100281**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H/2019M**

**PENGARUH *OUTDOOR LEARNING* BERBANTU MODEL  
PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V  
SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh

**Sylvia Liliani**  
**NPM. 1511100281**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I: Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum**

**Pembimbing II: Ayu Nur Shawmi, M. Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H/2019M**

## ABSTRAK

Motivasi belajar sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Salah satu yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan *Outdoor Learning* Berbantu Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam kegiatan pembelajaran tematik. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Jenis Penelitian ini adalah *Quasi Experiment*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas V yang terdiri dari 3 kelas, jumlah seluruhnya 78 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Terpilihlah kelas V Zaid Bin Tsabit sebagai kelas Eksperimen yang berjumlah 26 peserta didik dan kelas V Zaid Bin Haritsah sebagai kelas Kontrol yang berjumlah 26 peserta didik. Motivasi peserta didik diukur dengan menggunakan *Pretest* dan *Posttest* dalam bentuk angket motivasi belajar sebanyak 35 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan hasil rekapitulasi uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2, 731 dan  $t_{tabel}$  yaitu 2, 009 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_a: 1 > 2$  menunjukkan rata-rata motivasi belajar peserta didik yang menggunakan *Outdoor Learning* berbantu model pembelajaran *Course Review Horay* lebih besar dari rata-rata motivasi belajar peserta didik yang menggunakan *Outdoor Learning* dengan model pembelajaran *Talking Stick*.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH *OUTDOOR LEARNING* BERBANTU MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : SYLVIA LILIANI**  
**NPM : 1511100281**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

  
**Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum**  
**NIP. 1961092019890320002**

**Pembimbing II**

  
**Ayu Nur Shaymi, M.Pd.I**  
**NIP. 1961092019890320002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

  
**Syofnidah Ifrianti, M. Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Surainin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH *OUTDOOR LEARNING* BERBANTU MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **SYLVIA LILIANI**, NPM: **1511100281**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jum'at 29 November 2019**, pukul **13.00-15.00 WIB** di Ruang Sidang PGMI.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**

Sekretaris : **Deri Firmansah, M. Pd**

Penguji Utama : **Nurul Hidayah, M. Pd**

Penguji Pendamping I : **Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum**

Penguji Pendamping II : **Ayu Nur Shwami, M. Pd I**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd**

**NIP. 19640828 198803 2 002**



## MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

*“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”. (Q. S. Al-Ankabut: 43).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Tim Penulis, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 908.

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang mana telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada saya. Sehingga dengan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Jhon Arsyad (Alm) dan Ibunda Netti Harnelli, yang mana keduanya telah mengasuh, membesarkan, mendidik saya dengan penuh kasi sayang, ketulusan dan kesabaran, serta tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan demi keberhasilan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak kandung saya tercinta Andi Alwan, Deni Satria, Rizki Aprial, Rido Ramadan, kakak ipar saya Kusumawardhani, Richa Romitha, dan keponakan-keponakan saya Dimaz, Rhaya, Ozil, dan Kirana yang selalu memotivasi, membimbing dan memberikan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat terbaik dalam menempuh pendidikan dan memperdalam ilmu pengetahuan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti bernama Sylvia Liliani dilahirkan pada hari senin tanggal 03 juni 1996 di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Peneliti merupakan anak ke 5 dari 5 bersaudara dari pasangan bapak Jhon Arsyad (Alm) dan Ibu Netti Harnelli.

Peneliti menempuh pendidikan formal: pendidikan sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 1 Kota Alam, Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara sampai kelas 3 SD, kemudian melanjutkan pendidikan kelas 4 SD di sekolah SD Negeri 1 Blambangan Umpu, Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan lulus pada tahun 2008, dan meneruskan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan, lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan, dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2015, peneliti diterima sebagai mahasiswi di program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan keguruan IAIN Raden Intan Lampung dan sudah menjadi UIN Raden Intan Lampung. Selama menempuh kuliah di UIN Raden Intan Lampung peneliti telah menyelesaikan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Sukoharjo 2 kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu selama 30 hari, dan praktek pengalaman Lapangan (PPL) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung selama 50 hari.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayahnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pengaruh *Outdoor Learning* Berbantu Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Sholawat teriringkan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang semoga mendapat syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Uin Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) atas bantuan dari segala pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku sekretaris jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum selaku pembimbing I dan Ibu Ayu Nur Shawmi, M. Pd. I selaku pembimbing II, terimakasih atas kesabaran, bimbingan dan pengorbanannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Rudi Antono, S. Pd selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang telah memberi bantuan sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Hana Safitri S. Pd dan Krisnawati, S. Pd selaku guru kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang telah membimbing dan membantu serta mengajarkan kebaikan.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas segala bantuan dan partisipasi semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Oktober 2019

Peneliti

Sylvia Liliani

1511100281



## DAFTAR ISI

|                                  |             |
|----------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>       | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>             | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b> | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>               | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>         | <b>vi</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>       | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>      | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>          | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>        | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>        | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>     | <b>xiv</b>  |

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

|                                |   |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah.....   | 8 |
| C. Batasan Masalah.....        | 9 |
| D. Rumusan Masalah.....        | 9 |
| E. Tujuan Penelitian .....     | 9 |
| F. Manfaat Penelitian .....    | 9 |

### **BAB II LANDASAN TEORI**

|  |    |
|--|----|
| A. Pendekatan <i>Outdoor Learning</i> .....                            | 11 |
| 1. Pengertian <i>Outdoor Learning</i> .....                            | 11 |
| 2. Kelebihan Metode <i>Outdoor Learning</i> .....                      | 13 |
| 3. Konsep dan Tujuan <i>Outdoor Learning</i> .....                     | 16 |
| B. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> .....                 | 17 |
| 1. Pengertian <i>Course Review Horay</i> .....                         | 17 |
| 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> ..... | 18 |
| C. Motivasi Belajar .....  | 19 |
| 1. Pengertian Motivasi .....   | 19 |
| 2. Pengertian Motivasi Belajar.....                                    | 22 |
| 3. Indikator Motivasi Belajar . .....                                  | 23 |
| 4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar .....                                 | 24 |
| 5. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah.....                              | 25 |
| 6. Macam-macam Motivasi.....   | 29 |
| D. Pembelajaran Tematik.....   | 31 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....                                | 31 |
| 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....                             | 32 |
| 3. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif.....                     | 33 |
| 4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Integratif .....               | 34 |
| 5. Manfaat Pembelajaran Tematik Integratif .....                       | 35 |
| E. Penelitian yang Relevan .....                                       | 36 |
| F. Kerangka Berpikir.....  | 38 |
| G. Hipotesis.....  | 39 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian.....                               | 41 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian .....                   | 42 |
| C. Desain Penelitian.....                              | 42 |
| D. Variabel Penelitian .....                           | 43 |
| E. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel ..... | 45 |
| 1. Populasi .....                                      | 45 |
| 2. Sampel.....   | 46 |
| 3. Teknik Pengambilan Sampel.....                      | 46 |
| F. Instrumen Penelitian.....                           | 47 |
| G. Uji Coba Instrumen Penelitian .....                 | 49 |
| 1. Uji Validitas .....                                 | 49 |
| 2. Uji Reliabilitas .....                              | 51 |
| H. Teknik Pengumpulan Data .....                       | 52 |
| 1. Angket .....  | 52 |
| 2. Wawancara.....                                      | 53 |
| 3. Dokumentasi .....                                   | 54 |
| I. Teknik Analisis Data.....                           | 54 |
| 1. Uji Persyaratan Analisis .....                      | 54 |
| 2. Uji Hipotesis.....                                  | 58 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Sejarah Singkat SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung . ..... | 61 |
| B. Hasil Penelitian . .....                                 | 63 |
| 1. Uji Coba Instrument .....                                | 64 |
| 2. Data Penelitian . .....                                  | 65 |
| 3. Uji Prasyarat Analisis .....                             | 67 |
| C. Pembahasan .....   | 76 |

### **BAB V KESIMPULAN**

|                       |    |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan . ..... | 81 |
| B. Saran .....        | 81 |

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN .....**



## DAFTAR TABEL

### Tabel

|   |    |
|---|----|
| 1. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V .....                 | 7  |
| 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V .....  | 45 |
| 3. Skor alternatif jawaban angket .....   | 48 |
| 4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik .....                          | 48 |
| 5. Kriteria Reliabilitas .....  | 52 |
| 6. Kriteria <i>Effect Size</i> .....  | 56 |
| 7. Hasil Rekapitulasi Pada Kelas Eksperimen .....                                 | 66 |
| 8. Hasil Rekapitulasi Pada Kelas Kontrol .....                                    | 66 |
| 9. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Angket Awal .....                | 68 |
| 10. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Angket Akhir .....              | 69 |
| 11. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Angket Awal .....                          | 70 |
| 12. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Angket Akhir .....                         | 71 |
| 13. Nilai <i>N-Gain</i> Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ..... | 72 |
| 14. Hasil Uji Normalitas <i>N-Gain</i> Data Motivasi Belajar .....                | 73 |
| 15. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas <i>N-Gain</i> .....                           | 74 |
| 16. Uji Hipotesis .....   | 75 |



## DAFTAR GAMBAR

|                           |    |
|---------------------------|----|
| 1. Kerangka Berfikir..... | 39 |
| 2. Desain Penelitian..... | 42 |





## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1: Daftar Nama Peserta Didik Kelas V Zaid Bin Tsabit.....                       | 86  |
| Lampiran 2: Daftar Nama Peserta Didik Kelas V Zaid Bin Haritsah .....                    | 87  |
| Lampiran 3: Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik .....                        | 88  |
| Lampiran 4: Angket Motivasi Belajar Peserta Didik.....                                   | 89  |
| Lampiran 5: Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar .....                             | 95  |
| Lampiran 6: Uji Validitas Instrumen Angket.....  | 96  |
| Lampiran 7: Uji Reliabilitas Instrumen Angket.....                                       | 98  |
| Lampiran 8: Perhitungan Nilai dan Uji Normalitas Angket Awal Kelas<br>Eksperimen.....    | 104 |
| Lampiran 9: Perhitungan Nilai dan Uji Normalitas Angket Awal Kelas<br>Kontrol .....      | 105 |
| Lampiran 10: Uji Homogenitas Angket Awal Motivasi Belajar .....                          | 106 |
| Lampiran 11: Perhitungan Nilai dan Uji Normalitas Angket Akhir Kelas<br>Eksperimen ..... | 107 |
| Lampiran 12: Perhitungan Nilai dan Uji Normalitas Angket Akhir Kelas<br>Kontrol .....    | 108 |
| Lampiran 13: Uji Homogenitas Angket Akhir Motivasi Belajar.....                          | 109 |
| Lampiran 14: Uji Normalitas <i>N-gain</i> Motivasi Belajar Kelas Eksperimen .....        | 110 |
| Lampiran 15: Uji Normalitas <i>N-gain</i> Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....            | 111 |

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 16: Uji Homogenitas <i>N-gain</i> Motivasi Belajar.....                              | 112 |
| Lampiran 17: Perhitungan Median dan Modus.....  | 113 |
| Lampiran 18: Uji-t <i>N-gain</i> Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas<br>Kontrol ..... | 114 |
| Lampiran 19: Uji-t Data Akhir.....  | 115 |
| Lampiran 20: Silabus .....  | 116 |
| Lampiran 21: RPP Kelas Eksperimen.....  | 123 |
| Lampiran 22: RPP Kelas Kontrol .....  | 164 |
| Lampiran 23: Dokumentasi Penelitian di SD Muhammadiyah 1 Bandar<br>Lampung .....              | 205 |
| Lampiran 24: Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian.....                                      | 209 |
| Lampiran 25: Surat Balasan Pra Penelitian.....  | 210 |
| Lampiran 26: Surat Permohonan Penelitian .....  | 211 |
| Lampiran 27: Surat Balasan Permohonan Penelitian.....   | 212 |
| Lampiran 28: Nota Dinas .....   | 213 |
| Lampiran 29: Surat Pengantar Validasi .....   | 214 |
| Lampiran 30: Surat Pernyataan.....  | 215 |
| Lampiran 31: Lembar Pengesahan Validasi .....   | 216 |
| Lampiran 32: Pedoman Wawancara .....  | 228 |
| Lampiran 33: Hasil Wawancara.....   | 229 |
| Lampiran 34: Angket Peserta Didik Kelas V.....  | 230 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam hidup manusia. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju. Semakin tinggi cita-cita manusia maka semakin menuntut tingginya mutu pendidikan sebagai sarana untuk mencapai cita-cita tersebut. Manusia dituntut untuk berfikir kreatif dan kritis dalam menghadapi tantangan dan masalah pendidikan.

Tantangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia pada masa yang akan dihadapi akan semakin kompleks. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan kualitas dan kuantitas pendidikan dari masyarakat itu sendiri.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha, maka usaha untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan yang sedang dihadapi oleh negara Indonesia yang sedang giat melakukan pembangunan di segala aspek kehidupan, memiliki dampak masalah-masalah terhadap dunia pendidikan, yang akan mengarah pada tuntutan yang mendasar, yakni usaha peningkatan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi kualitas pendidik serta praktik pembelajarannya. Usaha yang telah

---

<sup>1</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 1.

dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah melalui berbagai pelatihan, peningkatan kompetensi pendidik, pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran dan peningkatan mutu manajemen sekolah.<sup>2</sup> Usaha yang dilakukan secara terus-menerus perlahan-lahan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai potensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus agar setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dalam proses belajar mengajar, pendidik memegang peran yang sangat penting. Pendidik yang menentukan segalanya. Mau diapakan peserta didik? Apa yang harus dikuasai oleh peserta didik? Bagaimana cara melihat keberhasilan mengajar? Semua itu tergantung pada pendidik, oleh karena itu begitu pentingnya peran seorang pendidik, proses pembelajaran akan

---

<sup>2</sup>Juitaning Mustika, "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (CRH)*". *Jurnal e-Dumath*, Vol. 2 No. 2 (Agustus 2016), h. 224.



berlangsung apabila ada pendidik, jika tidak ada pendidik maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik, maka minimal ada tiga peran utama yang harus dilakukan pendidik, yaitu pendidik sebagai perencana, sebagai penyampai informasi, dan sebagai evaluator.

Sebagai perencana pembelajaran, sebelum proses pembelajaran pendidik harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan, seperti misalnya materi pelajaran apa yang harus disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, metode apa yang digunakan, media apa yang digunakan dan lain sebagainya. Proses pembelajaran dapat berlangsung di tempat tertentu, misalnya di dalam kelas maupun di luar kelas (*Outdoor Learning*). Pada pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas dengan penjadwalan yang ketat, sehingga peserta didik hanya belajar manakala ada kelas yang telah didesain sedemikian rupa sebagai tempat belajar. Adanya tempat yang telah ditentukan, dan waktu yang diatur sangat ketat.<sup>3</sup> Misalnya, jika waktu belajar pada suatu mata pelajaran telah habis, maka peserta didik akan segera belajar mata pelajaran yang lain sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik.

Belajar merupakan hal yang paling penting dalam dunia pendidikan, tanpa proses belajar tidak akan ada yang namanya pendidikan. Belajar berperan penting dalam mempertahankan kehidupan bangsa di tengah-tengah

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 96.

persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dituntut kemampuan pendidik dalam membimbing belajar peserta didik. Jika pendidik dalam keadaan siap dan memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengajar, maka akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>4</sup> Maksud dari sumber daya yang berkualitas yaitu peserta didik yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan mampu menentukan arah kehidupan, mampu berfikir kritis dalam menyikapi hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan sudah dijelaskan dalam Alquran surat At-Thahaa ayat 114:



Artinya: *“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”* (Q. S. At-Thahaa: 114).<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu, bahkan di dalam Islam sudah dijanjikan bahwa orang yang berilmu pengetahuan diangkat derajatnya lebih tinggi, seharusnya ketika kita

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 93.

<sup>5</sup>Tim Penulis, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 255.

memaknai ayat tersebut dapat memotivasi kita untuk belajar dan menuntut ilmu akan semakin tinggi.

Dalam proses pembelajaran pendidik diharapkan mampu membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Untuk menumbuhkan motivasi peserta didik maka pendidik diharapkan mampu menggunakan strategi, model ataupun metode yang tepat dalam pembelajaran. Mengingat pentingnya motivasi dalam pembelajaran maka salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pendidik yaitu dengan melakukan variasi pada pembelajaran. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk melakukan proses pembelajaran. Metode belajar yang baik yaitu metode yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar. Selain itu penggunaan metode juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan keadaan dalam suatu kelas.

Alam, dalam hal ini dipandang sebagai sebuah laboratorium yang sangat besar. Laboratorium alam ini menyediakan sumber belajar yang melimpah ruah. Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan para peserta didik dapat lebih memahami materi-materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.<sup>6</sup> Dalam pembelajaran kita dapat meminta peserta

---

<sup>6</sup>Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 5.

didik untuk mengamati dan bertanya tentang sesuatu yang ia temukan secara langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, *Outdoor Learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi peserta didik sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas. *Outdoor Learning* juga dapat menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, peserta didik akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual peserta didik mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Selain menggunakan pendekatan *Outdoor Learning*, pendidik juga dapat menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki karakteristik, yaitu merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh peserta didik, dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik, selain itu model pembelajaran *Course Review Horay* membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>7</sup> Pembelajaran *Course Review Horay* dapat melatih kerja sama

---

<sup>7</sup>Setyaningsih, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bentuk Pasar Dengan Metode *Course Review Horay (CRH)* Berbantuan Media Gambar Kelas VIII SMPN 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo". *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 2 No. 3 (Februari 2014), h. 129.



peserta didik di dalam kelompok, belajar menghargai pendapat orang lain dan belajar kekompakan di dalam suatu kelompok pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, belum di gunakannya metode *Outdoor Learning* dan *Course Review horay*. Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, peneliti melihat pendidik telah berusaha meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran yaitu dengan mengulang kembali materi yang dianggap sulit dengan menggunakan metode ceramah, diskusi serta pemberian tugas untuk menuntut peserta didik aktif, namun jika dilihat dari nilai sebelumnya nilai yang diperoleh peserta didik masih kurang memuaskan. Namun pendidik juga pernah menggunakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar bagi peserta didik.<sup>8</sup> Berikut ini adalah hasil angket motivasi belajar dalam penelitian ini:

Tabel 1

Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 1  
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

| No. | Indikator                                | Jumlah Peserta Didik | Skor | Persentase | Kategori |
|-----|--|----------------------|------|------------|----------|
| 1.  | Adanya hasrat dan keinginan berhasil.    | 52                   | 54   | 54 %       | Sedang   |
| 2.  | Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.   | 52                   | 44   | 44 %       | Rendah   |
| 3.  | Adanya harapan dan cita-cita masa depan. | 52                   | 57   | 57 %       | Sedang   |

<sup>8</sup>Observasi pra penelitian, tanggal 22 November 2018.

|    |   |    |    |      |        |
|----|---|----|----|------|--------|
| 4. | Adanya penghargaan dalam belajar.           | 52 | 51 | 51 % | Sedang |
| 5. | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. | 52 | 45 | 45 % | Rendah |
| 6. | Adanya lingkungan belajar yang kondusif.    | 52 | 48 | 48 % | Sedang |

Sumber: Hasil Angket Pra Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar cukup rendah, pada indikator pertama yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil mendapatkan persentase sebesar 54 %, pada indikator kedua yaitu adanya dorongan dan kebutuhan belajar mencapai angka 44 %, pada indikator ketiga yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan mendapatkan persentase sebesar 57 %, pada indikator keempat yaitu adanya penghargaan dalam belajar sebesar 51 %, indikator kelima yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar mendapatkan 45 % dan pada indikator keenam yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif yaitu mencapai angka 48 %.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Belum pernah diterapkan *Outdoor Learning* berbantu model pembelajaran *Course Review Horay*.
2. Ingin melihat pengaruh *Outdoor Learning* berbantu model pembelajaran *Course Review Horay*.

### C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dengan ruang lingkup permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada permasalahan masih rendahnya motivasi belajar peserta didik serta ingin mengetahui pengaruh dari penggunaan *Outdoor Learning* Berbantu Model Pembelajaran *Course Review Horay*.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh *Outdoor Learning* berbantu model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?

### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh *Outdoor Learning* berbantu model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, diharapkan dengan menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* berbantu model pembelajaran *Course Review Horay* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

2. Bagi pendidik, dapat menambah wawasan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* berbantu model pembelajaran *Course Review Horay*.
3. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendekatan *Outdoor Learning*

##### 1. Pengertian *Outdoor Learning*

*Outdoor Learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat petualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Pembelajaran *Outdoor* merupakan pilihan alternatif untuk meningkatkan kapasitas belajar anak. Giacalone memberikan tahapan-tahapan studi lapangan sebagai berikut:

*Preparation is necessary* (persiapan hal-hal yang perlu diperhatikan):

- a. *On the trip* (perjalanan studi lapangan)
- b. *After trip* (setelah perjalanan)
- c. *In retrospect* (restrospeksi).

Langkah-langkah pembelajaran yang berorientasi pada proses dan pengalaman belajar merupakan alternatif untuk memaksimalkan potensi belajar peserta didik. Peserta didik dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Belajar di luar kelas dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi peserta didik dan

lapangan.<sup>1</sup> Selain menyenangkan, pembelajaran di luar kelas dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik, peserta didik akan merasa lebih leluasa jika melakukan pembelajaran di luar kelas.

*Outdoor Learning* dilaksanakan dengan cara pendidik mengajak peserta didik ke luar kelas untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Tujuannya adalah melakukan penyelidikan secara langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Penyelidikan secara langsung di lapangan membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi. *Outdoor Learning* memberikan nilai lebih bagi peserta didik, mereka berinteraksi secara langsung dengan anggota kelompok dan lingkungan.<sup>2</sup> Peserta didik dapat belajar langsung dengan objek-objek yang mereka lihat dan mereka akan aktif bertanya perihal sesuatu yang tidak mereka ketahui, bertanya secara langsung dengan mengamati objek-objek yang ada.

## 2. Kelebihan pendekatan *Outdoor Learning*

Kelebihan *Outdoor Learning* dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Peserta Didik Lebih Termotivasi Untuk Belajar

*Outdoor Learning* memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari pengetahuan pada objek nyata secara langsung sehingga

---

<sup>1</sup>Suherdiyanto, Pitalis Mawardi, dan Rika Anggela, "Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Study*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kakap". *Jurnal Sosial Horizon*, Vol. 3, No .1, (Juni 2016), h. 140.

<sup>2</sup>Galuh Maulidiyahwanti, Sumarmi, Ach. Amirudin, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas XI IIS SMA". *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 1, No. 2, (Februari 2016), h. 95.

manfaat dari mempelajari materi tertentu akan lebih dirasakan oleh peserta didik.

b. Peserta Didik Lebih Aktif Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran.

Pembelajaran di lingkungan terbuka akan meningkatkan keaktifan peserta didik. Mereka akan lebih leluasa bergerak, berlari, dan mencari pengetahuan sesuai dengan apa yang telah dirancang oleh pendidik.

c. Daya Pikir Peserta Didik Lebih Berkembang.

Dengan dihadapkan pada situasi dan kondisi nyata, akan membuat peserta didik lebih bisa mengembangkan daya pikirnya untuk menyelesaikan permasalahan. Mereka dapat lebih memaksimalkan penggunaan daya pikirnya karena suasana belajar yang lebih nyaman, santai, namun tetap tercapai pembelajarannya.

d. Pembelajaran Lebih Menginspirasi Peserta Didik.

e. Pembelajaran Lebih Menyenangkan.

*Outdoor Learning* membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini dapat kita lihat jika peserta didik berada di luar kelas. Mereka bebas dan leluasa bergerak, dapat memandang ke segala arah, dan membuat pikiran mereka menjadi lebih *fresh* dan juga lebih bersemangat.

f. Lebih Mengembangkan Kreativitas Pendidik dan Peserta Didik.

Aktivitas pembelajaran di alam terbuka akan mendorong pendidik untuk merencanakan dan membuat panduan belajar peserta didik,

seperti lembar kerja, yang nantinya digunakan untuk menuntun peserta didik bekerja mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

- g. Melatih Peserta Didik Untuk Dapat Bersosialisasi Secara Langsung Dengan Masyarakat.

Peserta didik adalah generasi penerus yang nantinya akan terjun di masyarakat. Agar mereka dapat tampil dan berperan dengan baik di masyarakat, tentunya harus mempunyai *skill* terutama dalam bersikap dan berkomunikasi.

- h. Kegiatan Belajar Lebih Komunikatif.

Pembelajaran di alam terbuka akan memberikan suasana lebih santai dan kondisi pikiran yang tidak tegang sehingga memungkinkan komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Rasa canggung, segan, dan takut terhadap pendidik juga dapat diminimalisasi karena suasana di alam terbuka akan membangkitkan suasana lebih akrab.

- i. Lebih Menyeimbangkan Antara Pencapaian Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan.

*Outdoor Learning* dapat dikatakan sebagai “paket lengkap” pembelajaran karena dalam pembelajaran tersebut terdapat keseimbangan antara pencapaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar pada objek yang nyata akan membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep pengetahuan.



j. Pembelajaran Lebih Dapat Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter dan Akhlak Mulia.

Penanaman nilai karakter sebagaimana yang dicanangkan oleh pemerintah dalam upaya pembentukan manusia Indonesia yang berakarakter akan semakin mudah ditanamkan. Begitu juga nilai-nilai akhlak mulia yang harus dimiliki sebagai peserta didik yang juga dapat dikembangkan melalui *Outdoor Learning* ini.

Melihat betapa banyaknya keuntungan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar maka dapat dikatakan pula bahwa belajar di luar lapangan pun memiliki banyak kelebihan, dari segi peserta didik *Outdoor Learning* akan membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan dari segi pendidik, dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran. *Outdoor Learning* mampu menghilangkan kejenuhan baik peserta didik maupun pendidik, dari rutinitas belajar yang selalu berlangsung di dalam ruangan kelas. *Outdoor Learning* dikatakan mampu memberikan pengalaman yang berkesan karena dalam pembelajaran tersebut peserta didik dapat memaksimalkan penggunaan alat indera yang mereka miliki demi mengembangkan rasa ingin tahu dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### 3. Konsep dan Tujuan *Outdoor Learning*

Proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja, di dalam maupun di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan peserta didik, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna. Pendidikan di luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, akan tetapi dilakukan dengan mengajak peserta didik menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku peserta didik terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku.

Pendekatan *Outdoor Learning* menggunakan *setting* alam terbuka sebagai sarana. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif. *Outdoor Learning* dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *Outdoor Study*, *Outdoor Activities*, pembelajaran lapangan atau pembelajaran luar kelas.<sup>3</sup> Perlu kita pikirkan pentingnya mengubah suasana pembelajaran. Hal tersebut didasari pada asumsi bahwa kegiatan di luar kelas dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, sebab peserta didik merasa mendapat kegiatan yang menyenangkan.

---

<sup>3</sup>Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 22.

## B. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

### 1. Pengertian *Course Review Horay*

Model *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, serta membantu peserta didik untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Model pembelajaran *Course Review Horay* ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa lebih tertarik. Dalam model pembelajaran *Course Review Horay* ini, apabila peserta didik dapat menjawab dengan benar maka peserta didik tersebut diwajibkan meneriakkan kata “*Horay*” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu peserta didik itu sendiri.<sup>4</sup> Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat memberikan suasana kelas yang menyenangkan dan mendorong peserta didik aktif menjawab pertanyaan secara rebutan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini bersifat saingan antar kelompok untuk menghidupkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

---

<sup>4</sup>Novita Sari, Armianti, Dessi Susanti, “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang”. *Journal of Economic and Economic Education*, Vol. 1 No. 2 (2013), h. 256.

## 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Pendidik menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk tanya jawab.
- d. Untuk menguji pemahaman, peserta didik diperintahkan untuk membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan pada setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik.
- e. Pendidik membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan pendidik dan langsung didiskusikan, jika benar diisi tanda benar (✓) jika salah diisi dengan tanda silang (X).
- f. Peserta didik yang sudah mendapat tanda (✓) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak hore... atau yel-yel lainnya. Nilai peserta didik dihitung berdasarkan jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.
- g. Penutup.<sup>5</sup>

Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, suasana pembelajaran menyenangkan karena diselingi hiburan, terjadi komunikasi dua arah, dan tidak membutuhkan

---

<sup>5</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 129.

biaya yang mahal dalam penerapannya.<sup>6</sup> Model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki kelebihan yaitu dapat memudahkan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran, pola pikir peserta didik akan lebih terstruktur sehingga membantu meningkatkan daya ingat peserta didik dalam belajar.<sup>7</sup> Peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran karena dalam model pembelajaran ini dibutuhkan kerja sama yang baik dalam kelompok belajar, kekompakan dalam membuat yel-yel yang menarik dan saling membantu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

### C. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi sangat penting, karena motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.<sup>8</sup> Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen yaitu:

<sup>6</sup>Mesti Fajar Romadhoni, Stefanus C. Relmasira, “Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dan *Quantum Teaching* Dilihat dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD”. *Journal Scholaria*, Vol. 8 No. 1, (Januari 2018), h. 96.

<sup>7</sup>Merti Triyanti, Harmoko, Nova Lestari, “Efektivitas Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri Jayaloka”. *Jurnal Bioedukasi*, Vol. 9 No .2, (November 2018), h. 106.

<sup>8</sup>M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 60.



- a. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi dapat membawa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organism manusia. Dikarenakan menyangkut perubahan energi manusia, penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa dalam diri seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan hal-hal kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan distimulus karena adanya tujuan, jadi motivasi sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan elemen-elemen di atas, maka dapat diartikan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berkaitan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk dapat bertindak dan melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang peserta didik tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab tersebut biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, sedang sakit, atau sedang ada masalah pribadi

dan lain sebagainya. Hal ini berarti tidak terjadi perubahan energi pada diri anak tersebut, tidak terdorong afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak mempunyai tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan macam ini perlu dilakukan daya upaya untuk menemukan sebab-sebabnya, kemudian mendorong peserta didik tersebut untuk mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yaitu belajar, dengan kata lain, peserta didik perlu diberikan stimulus agar tumbuh motivasi dalam dirinya. atau singkatnya perlu diberikan motivasi.<sup>9</sup> Motivasi yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan keadaan yang sedang dialami, sehingga dapat mengubah pola pikir kearah yang lebih positif.

Persoalan motivasi ini, dapat dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri, oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya. Ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang. Minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau kerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan. Dikarenakan yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar

---

<sup>9</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 73.

peserta didik itu selalu butuh dan ingin terus belajar.<sup>10</sup> Dalam hal ini pengaruh pendidik dan orang tua peserta didik memberikan pengaruh yang besar dalam diri peserta didik tersebut, dukungan dan dorongan dari orang-orang disekitarnya merupakan faktor dari luar yang berpengaruh besar dalam diri seseorang.

## 2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat, sedangkan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Segala aktivitas dan prestasi hidup manusia adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil.

Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar adalah

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 76.

keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.<sup>11</sup> Motivasi diharapkan mampu memberikan perubahan dalam diri seseorang, dari yang malas menjadi rajin, yang bodoh menjadi pintar dan lain sebagainya yang menjadi bentuk perubahan perilaku.

### 3. Indikator Motivasi Belajar

Indikator yang berasal dari dalam diri peserta didik (instrinsik) adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya peserta didik dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak berhenti sebelum selesai). Seperti mengerjakan tugas dengan tepat waktu, mencari sumber yang lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, peserta didik tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, peserta didik bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap

---

<sup>11</sup>Nurul Hidayah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *Jurnal Terampil*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 3.

masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.

- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruhia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.

#### 4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu arah tujuan yang akan dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.



- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain tiga fungsi-fungsi di atas, ada juga fungsi yang lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

## 5. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi peserta didik mampu mengembangkan aktivitas dan inisiatif. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

### a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini adalah simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak peserta didik belajar, yang utama untuk mencapai nilai yang baik, sehingga peserta didik biasanya mengejar nilai-nilai baik pada saat ulangan dan untuk nilai raport. Angka-angka yang baik itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang kuat. Tetapi ada juga peserta didik

yang belajar hanya untuk naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang ada dalam dirinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan peserta didik yang menginginkan nilai-nilai yang baik. Namun perlu diingat oleh pendidik bahwa pencapaian angka-angka/nilai-nilai tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati atau hasil belajar yang bermakna. Dikarenakan langkah yang selanjutnya harus ditempuh oleh pendidik adalah bagaimana cara memberikan angka-angka sesuai dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian begitu. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik untuk seseorang yang tidak senang atau tidak berbakat dalam suatu pekerjaan tersebut. Contohnya hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi peserta didik yang tidak memiliki bakat dalam menggambar.

c. Saingan/Kompetisi

Saingan/kompetisi dapat dijadikan alat sebagai motivasi peserta didik untuk belajar. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga dapat bekerja keras dalam belajar adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Peserta didik akan lebih giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu member ulangan ini juga merupakan sarana komunikasi. Akan tetapi yang perlu diingat oleh pendidik adalah jangan terlalu sering memberikan ulangan karena peserta didik akan merasa bosan.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika ada kemajuan maka akan semakin tinggi motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian

Apabila peserta didik telah berhasil mengerjakan suatu tugas dengan baik maka berilah pujian. Pujian ini merupakan salah satu bentuk motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat maka akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi semangat dalam belajar.

h. Hukuman

Hukuman sebagai sesuatu yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi.

i. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan. Begitu juga minat, sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan dengan lancar jika disertai minat.

k. Tujuan Yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, akan menjadi alat motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul dorongan untuk terus belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada banyak sekali bentuk-bentuk motivasi di sekolah yang dapat diberikan. Dengan menerapkan bentuk-bentuk motivasi di atas dapat mendorong dan membangkitkan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

## 6. Macam-Macam Motivasi

### a. Motivasi Dilihat Dari Dasar Pembentukannya.

#### 1) Motif-Motif Bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari. Contohnya yaitu dorongan untuk minum, bekerja, makan, istirahat. Motif-motif ini disebut motif biologis.

#### 2) Motif-Motif Yang Dipelajari

Motif-motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya yaitu dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dimasyarakat. Motif-motif ini disebut motif sosial, sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lainnya, sehingga motivasi itu dapat terbentuk.

### b. Jenis Motivasi Menurut Pembagian Dari *Woodworth* dan *Marquis*.

- 1) Motif atau kebutuhan organis, contohnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan istirahat.
- 2) Motif-motif darurat, yang termasuk dalam motif ini yaitu: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha dan untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena stimulus dari luar.



- 3) Motif-motif objektif, yaitu menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

#### c. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi itu menjadi 2 jenis yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah, yang termasuk motivasi jasmaniah yaitu: refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

##### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau tidak perlu distimulus dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh: seseorang yang senang membaca tidak perlu adanya dorongan dari orang lain. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

##### 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan karena adanya dorongan dari luar. Contoh: seseorang yang belajar karena tahu besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik sehingga dapat dipuji oleh temannya atau gurunya. Jadi belajar bukan karena ingin mengetahui ilmunya tetapi karena nilai yang baik atau agar mendapat hadiah. Jika dilihat dari tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berkaitan dengan esensi apa yang dilakukannya. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang berkaitan dengan aktivitas belajar.

#### **D. Pembelajaran Tematik**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemanduan itu peserta didik akan memperoleh

pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik, peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

### a. *Student Center*

Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

### b. Memberikan Pengalaman Langsung Kepada Peserta Didik

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik yang dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik, mata pelajaran yang dipisahkan tidak terlalu terlihat. Focus pembelajaran mengarah pada pembahasan tematik yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

d. Menyajikan Konsep Dari Berbagai Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyiapkan berbagai konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep secara utuh. Hal tersebut diperlukan agar membantu peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

e. Bersifat *Fleksibel*

Pembelajaran tematik bersifat *fleksibel* yaitu pendidik dapat mengaitkan materi dari antar mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan.<sup>12</sup>

### 3. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam sebuah tema tertentu. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkontruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau

---

<sup>12</sup>Nur Leli, Moh. Agung Rokhimawan, "Pengaruh Strategi *Point Counter Point* Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik". *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2018), h. 249.

merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik ini, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam hal mengenal, kemudian memahami berbagai materi untuk mendapat informasi. Dengan adanya pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat berfikir dengan menyeluruh tanpa terpisah-pisah.

#### 4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integrative yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integrative memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi satu pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik integrative perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna
- c. Pembelajaran tematik integrative tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya, pembelajaran tematik integrative harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.



- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi awal yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

## 5. Manfaat Pembelajaran Tematik Integratif

Manfaat pembelajaran tematik integratif yakni:

- a. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- b. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Peserta didik mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran dan mempelajari mata pelajaran lain.
- g. Pendidik dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan

dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan dan pengayaan.<sup>13</sup>

#### E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Pengaruh *Outdoor Learning* Berbantu Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung ini mengacu pada penelitian yang sebelumnya, penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay*(*CRH*) Berbantuan Media Benda Konkrit Terhadap Hasil Belajar IPA”, oleh Putu Desi Kompyang Sari Utami, Dewa Kade Tastra, Nyoman Kusmariyatni, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (*CRH*) berbantuan media benda konkrit dilihat dari hasil analisis bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,26 > 1,98$ . Dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar IPA kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu sebesar  $24,55 > 20,73$ . Adanya perbedaan hasil belajar menandakan model pembelajaran *Course Review Horay* (*CRH*) berbantuan media

---

<sup>13</sup>Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar”. *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2015), h. 36.

konkrit berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V semester II SD Gugus VII Sukasada tahun pelajaran 2015/2016.<sup>14</sup>

2. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang”, oleh Dessy Anggraeni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pembelajaran IPS. Keterampilan pendidik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, Persentase kekuntasan belajar belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, pada siklus pertama persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 44 %, pada siklus kedua mengalami peningkatan yaitu 67 % dan pada siklus ketiga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu ketuntasan belajar mencapai 93 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.<sup>15</sup>
3. “Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN”, oleh Karmila, alumni mahasiswa pendidikan dasar program studi Administrasi Pendidikan PPs UNM. Berdasarkan perhitungan Uji-t menunjukkan hasil perhitungan tentang

---

<sup>14</sup>Putu Desi Kompyang Sari Utami, Dewa Kade Tastra, dan Nyoman Kusmariyatni, “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay*(CRH) Berbantuan Media Benda Konkrit Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V Semester II SD Gugus VII Sukasada Tahun Pelajaran 2015/2016”. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4 No. 1 (2016), h. 9.

<sup>15</sup>Dessy Anggraeni, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang”. *Jurnal Kreatif*, Vol. 1 No. 2 (Februari 2011), h. 201.

perbedaan keefektifan antara kedua model pembelajaran secara keseluruhan bahwa  $t_{hitung} = 6,51 > t_{tabel} = 1,99$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif  $H_1$  diterima. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* berbasis kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik di kelas IV di SDN IKIP Maccini Makasar.<sup>16</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Outdoor Learning* dan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

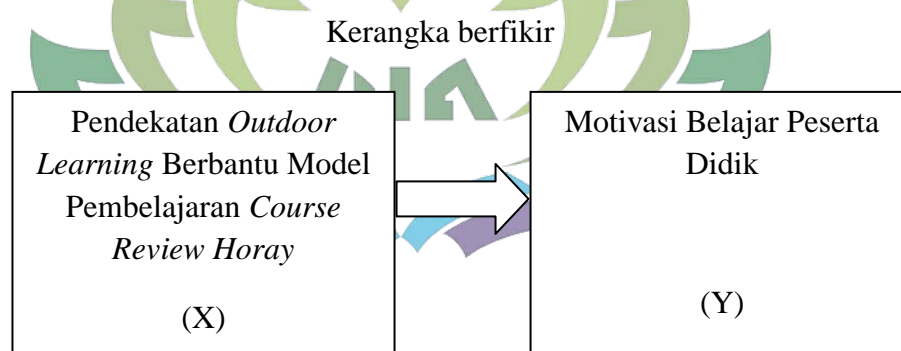
#### F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam memberikan jawaban sementara untuk masalah yang sedang diteliti, sehingga memperjelas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam masalah ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah pendekatan *Outdoor Learning* berbantu model pembelajaran *Course Review Horay*. Variabel terikatnya (Y) adalah motivasi belajar. Permasalahan yang terjadi dilapangan adalah belum digunakannya pendekatan *Outdoor Learning* maupun model pembelajaran *Course Review Horay*, proses pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, penugasan dan

<sup>16</sup>Karmila, "Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN". *Journal of Est*, Vol. 2, No. 1 (April 2016), h. 30.

*power point*, sehingga motivasi belajar siswa masih rendah, dan peserta didik masih cenderung pasif dikarenakan kurangnya variasi dalam pembelajaran. Dengan permasalahan yang terjadi di lapangan, peneliti memiliki solusi menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* berbantu model *Course Review Horay* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dengan adanya pengaruh yang ditunjukkan dengan digunakannya model pembelajaran tersebut terhadap motivasi peserta didik, diharapkan dapat memberikan masukan kepada pendidik sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA, sehingga tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai dengan optimal. Dalam penelitian ini kerangka berfikirnya yakni:



Gambar 1: Kerangka Berfikir

## G. Hipotesis

### 1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi

hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>17</sup> Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh penggunaan *Outdoor Learning* berbantu model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh penggunaan *Outdoor Learning* berbantu model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

## 2. Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik pada penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \geq \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$ : Rata-rata motivasi belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* berbantu model pembelajaran *Course Review Horay*.

$\mu_2$ : Rata-rata motivasi belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*(Bandung: Alfabeta, 2017), h. 99.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Dessy Anggraeni, Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang, *Jurnal Kreatif*, Vol. 1 No. 2, Februari 2011.
- Galuh Maulidiyahwanti, Sumarmi, Ach. Amirudin, Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas XI IIS SMA, *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 1 No. 2, Februari 2016.
- Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Juitaning Mustika, Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay (CRH)*, *Jurnal e-Dumath*, Vol. 2 No. 2, Agustus 2016.
- Karmila, Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN, *Journal of Est*, Vol. 2 No. 1, April 2016.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Merti Triyanti, Harmoko, Nova Lestari, Efektivitas Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri Jayaloka, *Jurnal Bioedukasi*, Vol. 9 No. 2, November 2018.
- Mesti Fajar Romadhoni, Stefanus C. Relmasira, Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dan *Quantum Teaching* Dilihat dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD, *Jurnal Scholaria*, Vol. 8 No. 1, Januari 2018.
- Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Muhajir Nasir, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Nar Herrhyanto, *Analisis Data Kuantitatif Dengan Statistika Inferensial*, Bandung: Yrama Widya, 2017.
- Novita Sari, Armianti, Dessi Susanti, Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang, *Journal of Economic and Economic Education*, Vol. 1 No. 2, 2013.
- Nur Leli, Moh. Agung Rokhimawan, Pengaruh Strategi *Point Counter Point* Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik, *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2, Desember 2018.
- Nurul Hidayah, Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017, *Jurnal Terampil*, Vol. 3 No. 2, Desember 2016.
- \_\_\_\_\_, Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 1, Juni 2015.
- Putu Desi Kompyang Sari Utami, Dewa Kade Tastra, dan Nyoman Kusmariyatni, Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Berbantuan Media Benda Konkrit Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V Semester II SD Gugus VII Sukasada Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4 No. 1, 2016.
- Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Setyaningsih, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bentuk Pasar Dengan Metode *Course Review Horay (CRH)* Berbantuan Media Gambar Kelas VIII SMPN 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo, *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 2 No. 3, Februari, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2017.

- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Suherdiyanto, Pitalis Mawardi, Rika Anggela, Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Study*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kakap, *Jurnal Sosial Horizon*, Vol. 3 No. 1, Juni 2016.
- Tim Penulis, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

